

The Role Of Swiftlet Nest Enterprises In Job Creation And Income Generation In Sidorejo Hilir Village, Medan Tembung District, Medan City

Peran Usaha Sarang Walet Dalam Penyediaan Lapangan Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan

Kristine Krismonita Sinaga ¹⁾, Anggia Ramadhan ²⁾, Annisa Ilmi Faried ³⁾

**^{1,2)} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca
Budi, Medan, Sumatera Utara, Indonesia**

Email: ¹⁾ Krismonitasinaga06@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juli 2026]

Revised [18 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

*Community Income,
Employment Provision, Swiftlet
Nest Business.*

**This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana usaha sarang burung walet berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Sebagai komoditas ekspor unggulan non-migas, industri sarang walet dinilai memiliki dampak berantai terhadap penyerapan tenaga kerja lokal sehingga penting ditelaah secara mendalam pada level kelurahan. Studi ini menempuh pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus; data dihimpun melalui wawancara mendalam terhadap informan kunci (pelaku usaha) dan informan utama (buruh cuci dan sortir), dilengkapi observasi langsung serta telaah dokumentasi lapangan. Temuan menunjukkan bahwa usaha ini berperan signifikan dalam membuka lapangan kerja, terutama pada segmen padat karya pascapanen seperti pencucian dan pembersihan sarang, dengan menyerap tenaga kerja lokal khususnya ibu rumah tangga dan remaja tanpa mensyaratkan pendidikan formal tinggi. Keberadaan usaha ini juga terbukti mendongkrak pendapatan riil masyarakat melalui skema pengupahan harian maupun borongan, sehingga membantu memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga pekerja sekaligus menekan pengangguran di lingkungan sekitar. Faktor internal (permodalan dan keterampilan SDM) serta faktor eksternal (regulasi ekspor dan fluktuasi harga pasar internasional) teridentifikasi sebagai penentu utama stabilitas operasional usaha dan keberlanjutan pendapatan pada industri ini.

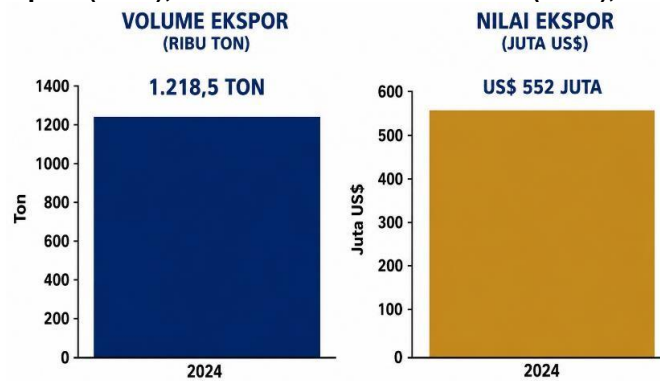
ABSTRACT

This study aims to examine how swiftlet nest enterprises contribute to job creation and community income enhancement in Sidorejo Hilir Village, Medan Tembung District, Medan City. As a leading non-oil and gas export commodity, the swiftlet nest industry is considered to have a multiplier effect on local labor absorption, making it vital to analyze in depth at the village level. This study adopted a descriptive qualitative approach with a case study design; data were collected through in-depth interviews with key informants (business owners) and primary informants (washing and sorting laborers), complemented by direct observation and field documentation reviews. The findings indicate that these enterprises play a significant role in creating employment opportunities, particularly in labor-intensive post-harvest segments such as nest washing and cleaning, by absorbing local workers especially housewives and youth without requiring higher formal education. Furthermore, the presence of these businesses is proven to boost the real income of the community through daily or piece-rate wage schemes, thereby helping fulfill basic household needs and reducing local unemployment. Internal factors (capital and human resource skills) as well as external factors (export regulations and international market price fluctuations) were identified as the primary determinants of operational stability and income sustainability in this industry.

PENDAHULUAN

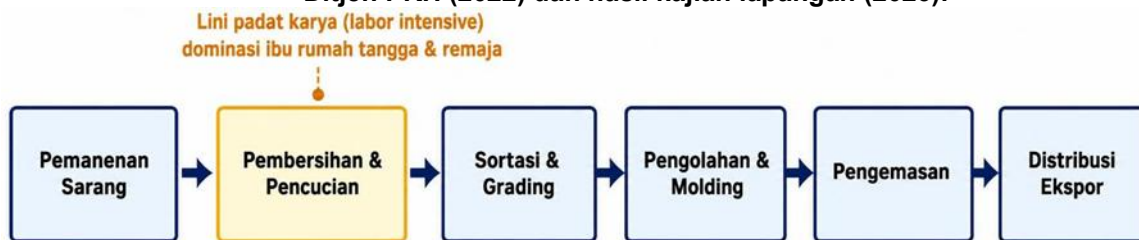
Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan merupakan dua indikator utama dalam upaya pemerataan kesejahteraan pada level pembangunan daerah. Di antara berbagai sektor berbasis keunggulan lokal, usaha sarang burung walet (edible bird's nest) menonjol sebagai salah satu komoditas dengan prospek ekonomi yang terus berkembang di Indonesia. Indonesia tercatat sebagai produsen sarang walet terbesar di dunia, dengan kontribusi lebih dari 70% terhadap produksi global, dan permintaan tinggi dari Tiongkok, Hong Kong, serta Vietnam menempatkan komoditas ini sebagai andalan ekspor non-migas nasional. Berdasarkan CRI Report (2025) dan Badan Karantina Indonesia (2026), volume ekspor sarang walet Indonesia pada 2024 mencapai 1.218,5 ton dengan nilai sekitar US\$552 juta gambaran yang dirangkum pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Volume dan nilai ekspor sarang burung walet Indonesia tahun 2024. Sumber: CRI Report (2025); Badan Karantina Indonesia (2026), diolah.



Tingginya permintaan ekspor tersebut tidak hanya menguntungkan pelaku usaha berskala besar, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui efek pengganda (multiplier effect). Aktivitas bisnis sarang walet mencakup rantai pasok yang panjang mulai dari pemanenan hingga distribusi ekspor yang membutuhkan keterlibatan tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya pada segmen hilir pascapanen. Karakteristik sarang yang rapuh membuat proses pembersihan kotoran dan pencabutan bulu harus dikerjakan secara manual (hand-made) dan sulit tergantikan mesin, sehingga sektor ini tumbuh sebagai usaha padat karya yang inklusif. Alur rantai pasok tersebut divisualisasikan pada bagan berikut.

Gambar 2. Bagan Rantai Pasok (Supply Chain) Hilir Usaha Sarang Burung Walet. Diolah dari Ditjen PKH (2022) dan hasil kajian lapangan (2026).



Kota Medan berperan sebagai simpul (hub) pengolahan hilir utama di Sumatera Utara dengan dukungan infrastruktur ekspor, sehingga dinamika penyerapan tenaga kerja informal perkotaan pada sektor ini penting untuk diteliti. Aktivitas tersebut berkembang nyata di Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung wilayah urban seluas 1,21 km² dengan kepadatan penduduk sekitar 18.016 jiwa/km². Observasi awal dan data primer penelitian menunjukkan beberapa ruko dan gedung penangkaran sekaligus tempat pengolahan mandiri di wilayah ini secara akumulatif menyerap sekitar 35 tenaga kerja lokal, dengan porsi terbesar 24 orang berasal dari kalangan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh cuci dan sortir sarang (lihat Gambar 3 pada bagian Hasil).

Klaster usaha lokal ini menciptakan lingkaran ekonomi perkotaan yang berfungsi sebagai jaring pengaman sosial-ekonomi, terutama bagi kelompok perempuan yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan formal. Sistem pengupahan harian maupun borongan memungkinkan mereka memperoleh pendapatan tambahan riil untuk menopang pengeluaran domestik, sejalan dengan kajian Faried, Ramadhan, dan Sembiring (2023) mengenai optimalisasi sektor informal dan UMKM dalam menekan pengangguran di Sumatera Utara. Temuan ini memperkuat argumen bahwa stimulasi ekonomi lokal tidak harus bertumpu pada industri berskala besar, melainkan dapat ditopang oleh penguatan usaha padat karya yang adaptif terhadap karakteristik angkatan kerja setempat.

LANDASAN TEORI

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Kendati nilai ekonomi ekspor sarang walet global tinggi, hal tersebut tidak serta-merta berbanding lurus dengan stabilitas kesejahteraan pekerja pada level mikro. Dampak nyata usaha sarang walet terhadap penyediaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat di Kelurahan Sidorejo Hilir belum banyak dikaji secara sistematis, karena penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek teknis

budidaya, konstruksi gedung, keuntungan pengusaha, atau kinerja ekspor nasional (Fiqri, 2022; Hidayat, 2022; Purnama, Wadjidi, & Susilowati, 2021). Selain itu, aktivitas produksi menghadapi tantangan fluktuasi harga internasional dan hambatan non-tarif dari negara tujuan utama seperti Republik Rakyat Tiongkok, yang berpotensi mengancam konsistensi sistem pengupahan dan keberlanjutan pendapatan pekerja.

Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian kualitatif deskriptif ini, yang bertujuan menganalisis sejauh mana usaha sarang walet lokal mampu mempertahankan aktivitas produksinya, menyerap tenaga kerja, menerapkan pengupahan yang adil, serta memberikan kontribusi ekonomi yang inklusif di tengah kerentanan ekonomi global. Untuk membedah fenomena ini, penelitian mengintegrasikan tiga pilar teori utama: Teori Kewirausahaan (Entrepreneurship Theory), Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (Endogenous Growth Theory), dan Teori Permintaan Tenaga Kerja (Labor Demand Theory), yang dijabarkan pada bagian Landasan Teori berikut.

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Untuk memberikan pijakan konseptual yang komprehensif, kajian pustaka penelitian ini dirangkum dalam bentuk tabel agar keterkaitan antarvariabel dan sumber rujukan lebih mudah ditelusuri.

Tabel 1. Ringkasan Landasan Teori dan Konsep Kunci

Konsep / Teori	Definisi Inti	Indikator dalam Penelitian	Sumber
Usaha Sarang Burung Walet	Kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan burung walet pada bangunan khusus (rumah walet) untuk menghasilkan sarang yang dipanen dan dipasarkan sebagai komoditas ekonomi.	Skala usaha; volume produksi bulanan; aktivitas lini hilir (pencucian, sterilisasi, sortasi, molding)	Ditjen PK H (2022)
Lapangan Kerja & Decent Work	Konsep lapangan kerja mencakup jumlah maupun kualitas pekerjaan upah layak, jaminan sosial, keamanan kerja, dan perlindungan hak pekerja.	Kuantitas penyerapan; karakteristik SDM (pendidikan, gender); kualitas kerja; sistem rekrutmen informal (getok tular)	ILO (2023)
Pendapatan	Jumlah penerimaan yang diperoleh seseorang/rumah tangga sebagai balas jasa atas faktor produksi (tenaga kerja, modal, tanah, kewirausahaan).	Rata-rata upah harian/borongan; kontribusi terhadap kebutuhan pokok; kapasitas pembiayaan pendidikan anak	Sukirno (2022)
Teori Kewirausahaan (Entrepreneurship Theory)	Menyoroti peran inovasi, adaptabilitas, dan kombinasi baru faktor produksi (creative destruction) dalam menghadapi dinamika pasar.	Kemampuan adaptasi pengusaha walet terhadap fluktuasi pasar ekspor	Schumpeter (1934); Audretsch (2021)
Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen	Pertumbuhan ekonomi didorong oleh faktor internal investasi modal manusia, inovasi, dan pemanfaatan potensi lokal bukan semata faktor eksogen.	Peningkatan keterampilan teknis pekerja pascapanen sebagai investasi human capital	Romer (1990); Aghion, Akcigit, & Howitt (2021)
Teori Permintaan Tenaga Kerja (Labor Demand Theory)	Menjelaskan elastisitas permintaan tenaga kerja sebagai fungsi dari dinamika operasional usaha dan kondisi pasar output.	Elastisitas penyerapan buruh cuci terhadap fluktuasi harga ekspor	Borjas (2020)

Kerangka konseptual pada Gambar 3 menggambarkan bagaimana usaha sarang burung walet, dalam konteks lingkungan usaha yang dibentuk oleh faktor internal (manajemen dan kapasitas produksi) maupun faktor eksternal (fluktuasi harga global dan regulasi ekspor), memengaruhi dua variabel dampak yang saling berkaitan: penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kerangka

ini disusun mengikuti pandangan Sugiyono (2021) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dan naturalistik, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Gambar 3. Kerangka konseptual penelitian, 2026



METODE PENELITIAN

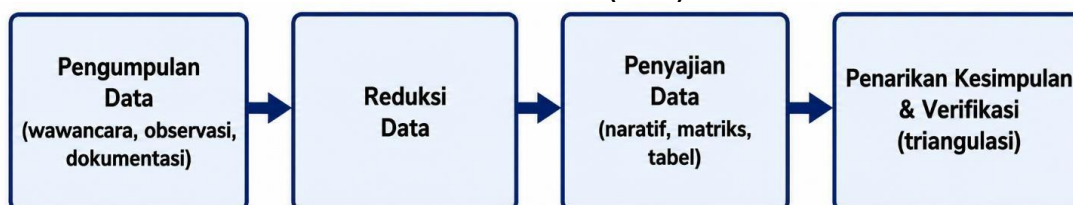
Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (Sujarweni, 2020), yang dipilih agar peneliti dapat menguraikan secara mendalam (thick description) peran usaha sarang burung walet terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dan struktur pendapatan rumah tangga buruh, tanpa manipulasi statistik. Studi kasus dilakukan pada aktivitas usaha sarang walet di Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang melakukan survei langsung untuk mengamati dan menghimpun informasi terkait lapangan kerja dan pendapatan masyarakat setempat. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi yang meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan, mengolah, dan menafsirkan data untuk menjawab rumusan masalah (Widiastoeti & Sari, 2020). Penelitian ini menempuh empat tahap analisis deskriptif kualitatif sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 4: pengumpulan seluruh transkrip wawancara dan data arsip; reduksi data melalui penyeleksian dan penyederhanaan data mentah; penyajian data dalam bentuk narasi, matriks komparasi, dan tabel terstruktur; serta penarikan kesimpulan yang diuji validitasnya melalui triangulasi.

Gambar 4. Bagan alur analisis data kualitatif deskriptif. Diadaptasi dari Sujarweni (2020) dan Widiastoeti & Sari (2020).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Usaha Sarang Walet dalam Penyediaan Lapangan Kerja

Hasil wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan warga Kelurahan Sidorejo Hilir menunjukkan bahwa industri sarang burung walet memiliki peran strategis dalam peta ketenagakerjaan lokal. Pekerja didistribusikan ke dalam pembagian tugas yang spesifik mulai dari produksi, pembersihan, teknisi, hingga keamanan gedung sebagaimana digambarkan pada Gambar 5. Mengingat nilai ekonomi komoditas ini tinggi, pengusaha memprioritaskan keamanan dengan merekrut warga sekitar sebagai penjaga gedung (waker), sementara teknisi khusus bertugas menjaga stabilitas suhu, kelembapan, audio pemanggil, dan sirkulasi udara agar walet tetap produktif bersarang.

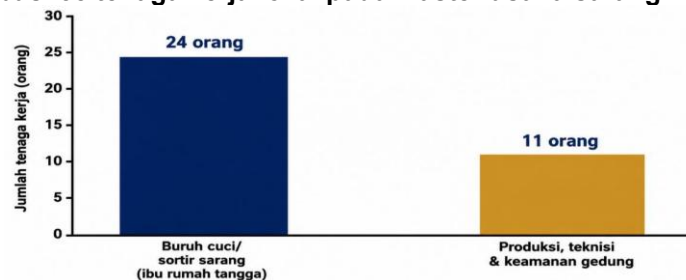
Gambar 5. Struktur pembagian kerja pada kluster usaha sarang walet Kelurahan Sidorejo Hilir.



Sumber: data primer, 2026.

Kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja tercipta pada sektor pascapanen, khususnya pembersihan sarang, yang menuntut ketelitian dan keterampilan tangan manual menggunakan pinset. Segmen ini berkembang sebagai usaha padat karya yang inklusif, dengan fokus pemberdayaan kelompok perempuan/ibu rumah tangga dan remaja setempat. Dari total 35 tenaga kerja lokal yang terserap, 24 orang di antaranya mayoritas ibu rumah tangga bekerja pada lini pembersihan dan pencucian sarang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6.

Gambar 6. Distribusi 35 tenaga kerja lokal pada kluster usaha sarang walet Sidorejo Hilir.



Sumber: data primer hasil wawancara dan observasi, 2026.

Sistem perekrutan dilakukan secara informal melalui jalur kekeluargaan atau rekomendasi dari mulut ke mulut (getok tular). Pendekatan non-formal ini sengaja diterapkan untuk memangkas birokrasi, sehingga ibu rumah tangga yang membutuhkan penghasilan tambahan dapat langsung bergabung setelah menempuh pelatihan dasar singkat mekanisme yang terbukti efektif mendongkrak pendapatan domestik keluarga tanpa menuntut pekerja meninggalkan wilayah tempat tinggal mereka.

Pendapatan Pengusaha dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha maupun pekerja. Pendapatan usaha cenderung meningkat seiring bertambahnya usia gedung dan populasi burung yang bersarang, sehingga volume sarang yang dihasilkan bertambah. Pendapatan dipengaruhi oleh faktor internal jumlah dan kualitas sarang, kondisi gedung maupun faktor eksternal berupa harga jual dan permintaan pasar ekspor. Bagi sebagian besar pengusaha, usaha ini menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, dan pengembangan usaha.

Fluktuasi harga pasar internasional turut memengaruhi strategi produksi dan pengelolaan biaya operasional; meski demikian, pengusaha cenderung mempertahankan tenaga kerja yang ada demi menjaga keberlangsungan produksi. Di sisi lain, regulasi ekspor pemerintah mendorong pengusaha memenuhi standar kualitas dan kebersihan produk yang lebih baik yang meski membutuhkan biaya tambahan, dinilai mampu meningkatkan daya saing sarang walet Indonesia di pasar internasional.

Pembahasan

Keterkaitan Teori dan Temuan

Temuan lapangan pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui tiga pilar teori yang digunakan sebagai grand theory, sebagaimana dirangkum pada Gambar 7. Perspektif Teori Kewirausahaan (Schumpeter, 1934; Audretsch, 2021) tampak pada kemampuan adaptasi pengusaha sarang walet Sidorejo Hilir dalam merespons fluktuasi harga ekspor dan regulasi non-tarif tanpa mengorbankan

kontinuitas tenaga kerja sebuah bentuk inovasi manajerial dalam mempertahankan unit usaha. Sementara itu, Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (Romer, 1990) relevan menjelaskan bagaimana investasi pada keterampilan teknis pekerja pascapanen meski informal dan berbasis pelatihan singkat berfungsi sebagai akumulasi modal manusia yang mendorong produktivitas lokal tanpa bergantung pada investasi berskala besar.

Gambar 7. Keterkaitan grand theory dengan temuan penelitian, 2026



Adapun Teori Permintaan Tenaga Kerja (Borjas, 2020) menjelaskan elastisitas penyerapan buruh cuci sarang yang mengikuti dinamika operasional internal usaha serta fluktuasi pasar komoditas global tecermin dari kecenderungan pengusaha mempertahankan tenaga kerja meski menghadapi tekanan harga, karena keterampilan pascapanen bersifat spesifik dan sulit digantikan dalam waktu singkat.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sardiana (2021), yang juga menunjukkan peran usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja. Perbedaan utama terletak pada konteks wilayah: penelitian Sardiana dilakukan pada masyarakat pedesaan di Desa Pengkendekan, sedangkan penelitian ini berlokasi di kawasan perkotaan padat penduduk, Kelurahan Sidorejo Hilir. Perbandingan tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Aspek	Sardiana (2021)	Penelitian Ini (2026)
Lokasi	Desa Pengkendekan (pedesaan)	Kelurahan Sidorejo Hilir, Kota Medan (perkotaan padat)
Fokus utama	Pendapatan pengusaha sarang walet	Lapangan kerja dan pendapatan masyarakat (pengusaha & buruh)
Karakteristik tenaga kerja	Tidak menjadi fokus utama	Dominan ibu rumah tangga dan remaja perkotaan (24 dari 35 pekerja)
Persamaan temuan	Sama-sama menunjukkan peran positif usaha walet terhadap pendapatan & lapangan kerja masyarakat	

Perbedaan konteks ini memberi implikasi penting: manfaat ekonomi usaha sarang burung walet ternyata tidak eksklusif dirasakan masyarakat pedesaan sebagaimana banyak dilaporkan studi terdahulu (Helida, Mardiana, & Saputra, 2022; Fajarwati, Rahman, & Putri, 2022), melainkan juga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan urban yang padat penduduk sekaligus terbatas lapangan kerja formalnya. Temuan ini memperkuat argumen Faried, Fadlan, dan Zulfa (2024) tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri kreatif padat karya berbasis perkotaan sebagai strategi menekan pengangguran struktural.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet di Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan memiliki peran signifikan dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha ini menyerap 35 tenaga kerja lokal, dengan kontribusi terbesar pada segmen pembersihan dan pencucian sarang yang didominasi ibu rumah tangga. Sistem pengupahan harian maupun borongan terbukti membantu memenuhi kebutuhan

pokok rumah tangga pekerja dan menekan pengangguran di lingkungan sekitar, sementara bagi pengusaha, pendapatan usaha cenderung meningkat seiring bertambahnya populasi walet dan hasil panen, meski tetap dipengaruhi fluktuasi harga pasar dan regulasi ekspor. Sejalan dengan Sardiana (2021), penelitian ini menegaskan bahwa manfaat ekonomi usaha sarang burung walet tidak hanya dirasakan masyarakat pedesaan, tetapi juga mampu berkontribusi signifikan terhadap pendapatan, kesejahteraan, dan aktivitas ekonomi di kawasan perkotaan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menelaah lebih jauh aspek keberlanjutan sistem pengupahan informal serta potensi replikasi model padat karya semacam ini pada sektor UMKM perkotaan lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, usaha sarang burung walet terbukti berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di kelurahan Sidorejo Hilir. Oleh karena itu ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pelaku usaha disarankan untuk terus meningkatkan kualitas produk dan keterampilan tenaga kerja agar daya saing usaha tetap terjaga serta mampu mempertahankan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan keuangan yang baik juga perlu dilakukan untuk menghadapi fluktuasi harga pasar dan menjaga keberlanjutan usaha.
2. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan melalui pembinaan, pelatihan keterampilan, serta kemudahan akses permodalan bagi pelaku usaha dan pekerja. Dukungan tersebut penting untuk memperkuat peran usaha sarang walet sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari usaha sarang burung walet, serta meneliti keberlanjutan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat pada sektor usaha sejenis di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, P., Akcigit, U., & Howitt, P. (2021). *Innovation and growth: Theory and evidence*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Armaz Hardi, E., & Noor, F. S. (2021). Analisis peluang usaha sarang burung walet ditinjau dari maqashid syariah. *Jurnal Studi Riset Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 115–123.
- Audretsch, D. B. (2021). *Entrepreneurship, innovation and economic growth*. Oxford University Press.
- Badan Karantina Indonesia. (2026). *Laporan kinerja operasional dan data statistik ekspor komoditas hewan non-pangan Indonesia tahun 2024–2025*. Jakarta: Badan Karantina Indonesia.
- Borjas, G. J. (2020). *Labor economics* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- CRI Report. (2025). *Research report on global and China bird's nest industry market 2025–2029*. Global Trade Insights.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2022). *Pedoman budidaya dan pengelolaan sarang burung walet*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Fajarwati, A., Rahman, A., & Putri, D. (2022). Peran pemerintah desa dalam pengembangan usaha burung walet dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 245–253.
- Faried, A. I., & Nasution, D. P. (2018). Analisis strategis peningkatan kesejahteraan nelayan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 31–51.
- Faried, A. I., Fadlan, A., & Zulfa, A. (2024). Pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis industri kreatif padat karya urban. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Regional*, 12(2), 88–101.
- Faried, A. I., Ramadhan, A., & Sembiring, R. (2023). Analisis sektor informal perkotaan dan penyerapan tenaga kerja rendahan di Provinsi Sumatera Utara. Medan: Panca Budi Press.
- Faried, A. I., Basmar, E., Purba, B., Dewi, I. K., Bahri, S., & Sudarmanto, E. (2021). *Sosiologi ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Faried, A., Sembiring, R., Rahayu, S., Manik, R. N. S., & Ahmed, A. A. K. (2025). Comparative analysis of community-based ecotourism in four Serdang Bedagai Villages in integrating educational innovations in conservation forest management. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 651–683.
- Faried, A. I., Maisyarah, R., Sari, M. M., & Fitriana, Y. (2025, November). Regulatory Policy for Village Cooperatives: The KDKMP Model in Regional Development Planning. In *Proceedings of The International Conference on Computer Science, Engineering, Social Science, and Multi-Disciplinary Studies* (Vol. 1, pp. 300–305).

- Fiqri, Y. Y. (2022). Analisis usaha sarang burung walet di Kota Kuala Tungkal (studi kasus sarang burung walet Pak Haji Husaini). *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1).
- Helida, A., Mardiana, R., & Saputra, E. (2022). Study of the impact of the swallow bird's nest business on the economy of the Berlian Makmur Village community. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 11(2), 101–110.
- Heriyanto, B., Rusliani, H., & Hareastoma. (2024). Analisis pengelolaan usaha dalam meningkatkan pendapatan sarang burung walet di Desa Sungai Aur. *Jurnal JEKOMBIS*.
- Heriyanto, B., Siregar, M., & Wahyuni, S. (2022). Analisis pengelolaan usaha dalam meningkatkan pendapatan sarang burung walet di Desa Sungai Aur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 5(1), 33–41.
- Hidayat, F. (2022). Strategi pengembangan usaha sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) di Desa Atap Kecamatan Sembakung Kabupaten Nunukan. *Jurnal Peternakan Terapan*.
- Hidayat, M. I., & Herliani, H. (2023). Analisis budaya masyarakat Katingan dalam usaha budidaya sarang burung walet. *Jurnal Eduaksara*.
- International Labour Organization (ILO). (2023). *World employment and social outlook: Trends 2023*. Geneva: ILO Publications.
- Irfan, M., Patimbangi, A., & Jumriani. (2025). Analisis budidaya sarang burung walet terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Lonrae Kabupaten Bone. *Jurnal Arden Jaya*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Statistik peternakan dan kesehatan hewan 2020*. Kementerian Pertanian RI.
- Lubis, R. P., Fadlan, A., & Sadewo, A. (2024). Digitalisasi UMKM: Strategi untuk pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*.
- Marsanti, Supiyah, R., & Yusuf, B. (2024). Kontribusi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan). *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(2), 137–151. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i2.45>
- OECD. (2022). *Labour market statistics and employment indicators 2022*. Paris: OECD Publishing.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.
- Purnama, S. E., Wadjidi, M. F., & Susilowati, S. (2021). Analisis usaha budidaya burung walet di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur. *Dinamika Rekasatwa*.
- Puspita, D. R., Fadlan, A., & Hasanah, U. (2022). Analysis of micro, small and medium enterprises (UMKM) development on competitiveness during the pandemic period Covid-19 in Sunggal District Deli Serdang Regency. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 161–174.
- Putra, A., & Santoso, B. (2021). Analisis usaha sarang burung walet sebagai komoditas unggulan daerah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–124.
- Ramadhan, A., Hasanah, U., & Sinaga, K. K. (2025). Strategi penguatan kewirausahaan UMKM dalam menghadapi fluktuasi pasar ekspor komoditas unggulan. *Jurnal Sosial Sains Panca Budi*, 7(1), 15–29.
- Reyvan, M. (2022). Analisis akuntansi pendapatan dan pengukuran kinerja keuangan pada sektor usaha mikro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 78–89.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Sardiana. (2021). Peran usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha sarang walet di Desa Pengkendekan (Skripsi). IAIN Palopo.
- Sari, D. S. (2023). *Manajemen kewirausahaan: Teori & aplikasi*. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2022). *Mikroekonomi: Teori pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Titin. (2016). Analisis pengaruh volume produk walet terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan karyawan PT. Perdana Jaya (Disertasi). Universitas Islam Lamongan.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2023). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- World Bank. (2023a). *Human capital development report 2023: Investing in skills for sustainable growth*. Washington, DC: World Bank Publications.
- World Bank. (2023b). *World development report 2023: Human capital and economic growth*. Washington, DC: World Bank